

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG MP-ASI TERHADAP WAKTU
PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI**

Rika Andriyani
(Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Hang
Tuah Pekanbaru)

ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping ASI yaitu pemberian makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian asi Eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Berdasarkan laporan data dari dinas kesehatan kota didapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif selama tahun 2014 dari 20 Puskesmas di Pekanbaru yang paling terendah adalah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo yaitu sebesar 76,81%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap usia awal pemberian makanan pendamping ASI. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik design cros sectional dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas RI Sidomulyo. Sampel 78 orang dengan teknik random sampling data dikumpulkan dengan menyebarkan kusioner Hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden secara keseluruhan rendah yaitu sebanyak 42 orang (53,8%). Yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 45 orang (57,7%) Dari uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap usia awal pemberian MP-ASI.

*Kata Kunci:
Pengetahuan, Waktu pemberian MP-ASI,
Bayi*

PENDAHULUAN

Mengasuh dan membesarkan seorang bayi merupakan suatu petualangan yang berlangsung terus menerus mulai dari pemberian ASI sampai untuk mengenal makanan bayi. Makanan yang diberikan untuk pertama kali akan berpengaruh sangat besar dalam kesehatan mereka dikemudian hari yang bermanfaat bagi pertumbuhannya (Kalnins, 2003). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar berjalan dengan baik maka diperlukan pengetahuan yang baik mengenai makanan pendamping ASI. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

MP-ASI Merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP –ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak, pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, semakin meningkat umur bayi /anak kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang anak (Maryunani, 2010).

Global Strategy For Infant and Young Child Feeding WHO/ UNICEF merekomendasikan Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, hal penting yang harus dilakukan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) Sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih, rekomendasi tersebut menekankan bahwa secara sosial budaya, MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat (Yuliarti, 2010).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Riau (2013) cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Riau tahun 2011 adalah sebesar 45,9%, tahun 2012 sebesar 46,2%, dan pada tahun 2013 sebesar 51,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih banyaknya pemberian MP-ASI dikarenakan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang belum mencapai target Restra Dinas Kesehatan Provinsi Riau yaitu 70 %.

Penelitian WHO (2011) dalam penelitian Kumalasari menyatakan bahwa bayi yang

mendapatkan Asi eksklusif hanya 40% dan sebanyak 60% lainnya telah diberikan MP-ASI Saat usia < dari 6 bulan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI di berbagai Negara masih tinggi dibandingkan dengan ASI Eksklusif (Kumalasari, 2015).

Terlalu dini memberikan MP-ASI akan menyebabkan kebutuhan asi berkurang, sebaliknya bila terlambat akan sulit mengembangkan keterampilan makanan, seperti menggigit, mengunyah tidak menyukai makanan padat, kekurangan gizi penting (Arif, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan design cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 0- 24 bulan.

Metode yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-24 bulan yang berada disekitar wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo. Hasil survey dengan kuisisioner dari responden di analisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase karena data berjenis kategorik (Nugroho, 2014) dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

Telah dilakukan penelitian terhadap 78 orang sampel penelitian yang bersedia mengikuti penelitian tentang pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap usia awal pemberian MP-ASI

Tabel 1. Distribusi ibu bayi Berdasarkan Pengetahuan dan Waktu pemberian ASI

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	Rendah	42	53,8 %
	Tinggi	36	46,2 %
2	Waktu		
	Pemberian ASI		
	Tidak Tepat	45	57,7
	Tepat	33	42,3
Total		79	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang

makanan pendamping ASI yakni sebanyak 42 orang dengan persentase 53,8%. Dan dari 78 responden ibu memberikan MP ASI kepada bayi pada waktu yang tidak tepat yakni sejumlah 45 orang (57,7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI

	Waktu Pemberian MP-ASI		Total	P Value	OR (95 % CI)
	Tidak Tepat	Tepat			
Pengetahuan	Rendah	32	42	0,001	5,662 (2,118-15,133)
	Tinggi	13	36		
Total		45	78		

Hasil dari analisis uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,001, pada nilai α 5 % (0.05) yang berarti *p value* < α . Hal inimenunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI Terhadap usia awal pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas RI Sidomulyo. Analisa keeratan hubungan dua variabel diperoleh nilai OR 5,662 (CI 95% = 2,118 – 1.513), artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang lebih besar tidak mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI dengan responden yang mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagian besar responden berpengetahuan rendah yaitu 42 orang (53,8%), dan berpengetahuan tinggi 36 orang (46,2%). Dari hasil uji statistik didapatkan hasil *p value* 0,001 yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Maka disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap usia awal pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas RI Sidomulyo. Analisa keeratan hubungan dua variabel diperoleh nilai OR 5,662 (CI 95% = 2,118 – 1.513), artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang lebih besar tidak mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI dengan responden

yang mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

Menurut Mubarak (2001) bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku, karsemakin tinggi pendidikan semakin mudah orang tersebut untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas. Selain tingkat pendidikan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang akan memberikan perlakuan yang tepat dalam merawat anaknya terutama saat pemberian MP-ASI. Menurut Arief (2009) MP-ASI tepat diberikan saat usia bayi 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI. MP-ASI ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak dan kognitif si kecil yang semakin meningkat. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak semakin meningkat umur bayi zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembangnya

Hal tersebut diatas juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Evrina tahun 2014 dengan judul Faktor –faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas simpang baru Pekanbaru. ada pengaruh secara bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan *p value* 0,001.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI dini. Ibu tahu kapan memberikan MP-ASI tersebut tetapi ibu tetap memberikan MP-ASI tersebut dengan alasan bayinya tidak kenyang jika di beri ASI saja. Pengetahuan responden rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu bayi yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang waktu yang tepat

dalam memberikan MP ASI memiliki kecenderungan lebih besar untuk memberikan MP ASI pada waktu yang tidak tepat pada bayi yakni pada usia kurang dari 6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas RI Rawat Inap Sidomulyo.

Diharapkan kepada ibu dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan khususnya pemberian makanan pendamping ASI dengan tepat sesuai dengan usia bayi yaitu 6 bulan. Dan diharapkan kepada ibu untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang telah di berikan oleh penulis, Diharapkan mampu meningkatkan peran para petugas, khususnya dibagian kesehatan ibu dan anak, dalam pelayanan antenatal agar terus memotivasi ibu untuk menyusui, ditingkatkan pengetahuan tentang ASI dan tata laksana menyusui yang benar, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi tentang gizi kepada para petugas gizi melalui seminar, pendidikan ibu dan sebagainya, agar tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief N, (2009). Asi dan Tumbuh kembang Bayi. Yogyakarta: Media pressindo
- Almatsier, S. (2001). Prinsip-prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Depkes RI (2009). Pedoman umum pemberian makanan pendamping air susu ibu lokal. Jakarta
- Kartika,L. (12.Maret.2012). Makanan pendamping ASI
- Maryunani Anik,(2010). Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan. Jakarta:TIM
- Mubarak, W. (2001). Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta :Salemba Medika
- Nursalam, (2001). konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.Jakarta: Salemba Medika
- Nuryati, siti. (2007). Susu Formula dan angka kematian bayi.
- Notoadmodjo,S. (2003). Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta:Rineka Cipta
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Profil data dinas kesehatan tahun 2013

- Poerwanti.(2004). Konsep penerapan ASI eksklusif. Jakarta: Buku kedokteran Jakarta
- Riksani,R.(2012). Keajaiban ASI. Jakarta:Dunia Sehat
- Widuri Hesti, (2013). Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Yogyakarta:Gosyen Publishing
- Kumala Sari, (2015). Gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini .Stikes HTP
- Yuliarti, N. (2010). Keajaiban ASI. Yogyakarta: Andi